

**PERLINDUNGAN KONSUMEN ANAK DI BAWAH UMUR YANG  
MENGKONSUMSI TAYANGAN ELSAGATE****Reyza Julianda Mahabati**

(Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara)

(E-mail : [reyzajlnd@gmail.com](mailto:reyzajlnd@gmail.com))**Ariawan Gunadi**

(Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara)

(E-mail : [ariawangun@gmail.com](mailto:ariawangun@gmail.com))**Abstract**

*in this digital era, information and communication are increasingly developing and making it easier for its users to find or access some information circulating on the internet. The ease of searching for various information on the internet makes internet users not only an adult but also minors who can use the internet proficiently. The internet can be used for various groups of age because apart from being a medium to find a piece of information, it can also be used as an entertainment medium. One of the media that is often used by internet users as a medium of information and entertainment is Youtube. The purpose of this study is to explain in depth the Elsagate impression consumed by minors. These minors have a very high curiosity and these minors have minor properties without filtration. These things can be very risky because minors will capture and remember what they see and feel and they will apply it to their behavior.*

**Keywords :** *Internet, Information, Elsa gate*

**Abstrak**

*Pada zaman yang serba digital ini, teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dan memudahkan para penggunanya untuk mencari dan mengakses suatu informasi yang beredar di Internet. Dengan mudahnya pencarian berbagai Informasi yang ada di Internet membuat pengguna internet tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi anak di bawah umur juga dapat menggunakan Internet dengan mahir. Internet digunakan dari berbagai kalangan dikarenakan selain sebagai media mencari informasi, internet juga dapat digunakan sebagai media hiburan. Salah satu media yang sering digunakan oleh pengguna internet sebagai media informasi dan hiburan adalah Youtube. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menjelaskan secara mendalam mengenai Tayangan Elsagate yang dikonsumsi oleh anak di bawah umur. Anak di bawah umur ini memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi dan anak di bawah umur memiliki sifat imitasi tanpa filterisasi. Hal ini sangat beresiko dikarenakan anak-anak di bawah umur akan menangkap dan mengingat apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan lalu diterapkan ke perilaku mereka.*

**Kata Kunci :** *Internet, Informasi, Elsa gate*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada Era *digital* yang maju saat ini membuat berbagai perubahan khususnya di kehidupan bermasyarakat. Era *digital* ini erat kaitannya dengan media informasi. Pertumbuhan suatu teknologi ini berkembang kearah yang lebih maju seiring berjalannya waktu. Hal tersebut melahirkan suatu perubahan terhadap aktivitas dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Perkembangan dalam bidang teknologi informasi ini secara langsung melatarbelakangi timbulnya bentuk-bentuk perbuatan hukum yang baru. Dengan berkembangnya teknologi di masa sekarang, segala hal yang diluar jangkauan akan terasa lebih dekat melalui internet yang bisa diakses oleh siapapun. Internet ini merupakan suatu jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat di tahun 1969, melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*), dimana mereka mendemonstrasikan bagaimana cara kerja hardware dan software komputer yang berbasis UNIX.<sup>1)</sup> Dengan adanya ARPANET itu memudahkan berkomunikasi dalam jarak yang tidak terhingga melalui saluran telepon. Tujuan awal dibangunnya proyek itu adalah untuk keperluan militer. Pada saat itu Amerika Serikat merancang sebuah sistem jaringan komputer yang tersebar dengan menghubungkan komputer di daerah-daerah yang dapat dikatakan pusat dari suatu daerah yang tujuannya adalah untuk membantu menyelesaikan masalah apabila terjadinya serangan nuklir dan untuk menyimpan informasi yang sangat penting di daerah pusat tersebut yang ditujukan apabila terjadi peperangan dapat mudah dimusnahkan.

Pembangunan dunia yang bersifat dinamis ini diperlukan sebuah peningkatan mutu dan mekanisme pelayanan agar lebih terarah ke yang lebih baik agar masyarakat dapat menggunakan teknologi itu tanpa harus

---

<sup>1)</sup> Gani G. Alcianno, “*Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya*”. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

takut resiko dan pengaruh negatif yang dihasilkan dari teknologi tersebut. Kemajuan teknologi komputer saat ini dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun, anak dibawah umur pun saat ini juga sudah mengenal dan mempelajari berbagai teknologi yang ada pada saat ini. Orang dewasa hingga anak di bawah umur menggunakan teknologi internet ini dengan tujuan memudahkan segala pekerjaan dan meminimalisir berbagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan informasi. Sistem informasi ini menjadi sebuah solusi yang tepat dalam membantu menyelesaikan berbagai macam masalah. Kemajuan sistem informasi ini sangat bermanfaat khususnya di kehidupan sehari-hari untuk memaksimalkan suatu pekerjaan.

Media sosial dalam bentuk visual dan audio yang sering diakses melalui smartphone dan komputer adalah Youtube.<sup>2)</sup> Berbagai informasi, musik dengan klip terbaru, video komedi atau animasi dapat ditemukan pada *platform* youtube tersebut. Platform youtube ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan juga yang tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang tersedia di youtube. Youtube ini juga ditargetkan kepada mereka yang mencari berbagai informasi secara audio dan visual, pengguna *platform* ini juga dapat diperbolehkan untuk mengunggah video mereka ke Youtube dan memberikan akses kepada semua orang yang ada di internet untuk melihat video yang diunggahnya.

Internet merupakan singkatan dari *Interconnected networking*, yang memiliki pengertian relevansi antara komputer dengan macam-macam tipe yang mendirikan sebuah sistem jaringan yang dapat dijangkau di seluruh permukaan bumi (jaringan global) yang dihubungkan dengan jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lainnya.<sup>3)</sup> Internet memiliki berbagai fungsi yang mana Quarterman dan Mitchell membagi kegunaan internet menjadi 4 kategori, sebagai berikut

---

<sup>2)</sup> Refika Mastanora, *Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Hal. 48

<sup>3)</sup> Alcioanno G. Gani, *Op.cit.*, Hal 71.

1. Internet sebagai tempat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain, merupakan fungsi internet yang hingga saat ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia dikarenakan internet ini memudahkan penggunaannya untuk melakukan interaksi satu sama lain dengan mudah tanpa memikirkan jarak.
2. Media pertukaran data, dengan adanya internet, membuat kita pengguna internet menjadi lebih mudah untuk berbagi informasi yang ada di seluruh dunia.
3. Media untuk mencari informasi atau data, dengan bertambahnya internet di lingkungan sehari-hari manusia, menjadikan internet sebagai pusat sumber informasi yang penting dan akurat bagi manusia.
4. Fungsi komunitas, internet melahirkan berbagai hal yang serupa di kehidupan manusia, yang mana internet sendiri membuat adanya suatu perkumpulan manusia di Internet.

Para pengguna internet dapat melakukan transaksi, berbicara dengan satu dan yang lain, hingga melakukan bisnis. Sebagaimana kita ketahui bahwa sifat internet merupakan suatu hal yang serupa dengan kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karenanya, internet sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual world* (dunia maya).

Komputer dan internet merupakan dua hal yang selalu beriringan dan tidak dapat dipisahkan. Pada zaman ini juga, kedua hal tersebut sangat berdekatan dengan kehidupan umum masyarakat, dari kalangan orang tua hingga anak-anak yang mana anak tersebut cukup lihai dalam menggunakan internet. Lihainya anak dalam menggunakan internet, menimbulkan rasa cemas para orang tua meningkat terhadap anaknya yang disajikan berbagai sumber pengetahuan yang sangat mudah diakses pada internet. Banyaknya sumber pengetahuan yang dapat ditemukan di Internet, hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim yang menyatakan :

*“Media massa yaitu yang berupa televisi dan internet dianggap sebagai suatu agen atau produsen kebudayaan yang mampu memberikan berbagai macam informasi dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat”<sup>4)</sup>*

Berkembangnya sistem teknologi informasi yang dengan mudahnya masyarakat menggali informasi di internet. Menurut laporan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam laporan terbaru yang menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia pada awal 2022 ini dilaporkan mencapai 210 juta jiwa.<sup>5)</sup> Sebelum adanya perkembangan zaman yang mana diikuti oleh perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat pada umumnya melakukan berbagai hal dengan cara tatap muka, seperti orang dewasa yang melakukan transaksi jual beli hingga anak-anak yang bermain dengan anak lainnya.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa internet ini merupakan suatu media yang dapat memudahkan penggunanya dalam mencari berbagai informasi. Akan tetapi, dibalik sisi positifnya internet, terdapat sisi negatif dari internet melalui situs youtube, yang mana isi dari berbagai video tersebut diluar kendali kita. Melalui *platform* youtube, seseorang dapat mengunggah apapun karena kebebasan seseorang dalam mengunggah video ke youtube di luar kendali kita dikarenakan berbagai penjuror individu dapat mengunggah video mereka ke youtube, yang mana hal tersebut dapat berdampak baik bahkan buruk kepada anak yang merupakan salah satu konsumen dari *platform* youtube tersebut.

Anak-anak generasi digital saat ini yang dikelilingi oleh berbagai teknologi yang menyediakan berbagai media penghibur yang salah satunya adalah tontonan anak di youtube. Macam-macam tontonan anak dengan daya tariknya sendiri, mencakup youtube dan memberikan dopamine

---

<sup>4)</sup> YB Sanjaya, *Makna Ikon Video Klip (Analisis Semiotika Video Klip Armada Racun “Amerika” Versi 1*, Skripsi : Salatiga, Jurusan Broadcasting Universitas Kristen Satya Wacana.

<sup>5)</sup> <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all> Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

kepada anak yang belum bisa memfilterisasi baik buruk dalam suatu konten. Kasus tertentu yang menjadi masalah adalah kasus dimana anak justru terjebak Elsagate (Gerbang Elsa).

Elsagate ini menunjuk kepada tontonan anak di youtube yang dilabeli sebagai tontonan yang baik untuk anak tetapi tidak ramah anak. Hal tersebut bermaksudkan bahwa tontonan tersebut diawali dengan tayangan anak yang pada umumnya, seperti animasi yang memiliki daya tarik kepada anak lalu setelahnya menjadi suatu tontonan yang tidak patut untuk ditonton oleh anak-anak.<sup>6)</sup> Elsagate adalah kata baru yang ditujukan kepada kejanggalan terkait Konten-konten yang diunggah di youtube dan youtube kids yang dilabeli sebagai “*ramah anak*”, namun mengandung nilai-nilai yang tak layak ditonton untuk anak di bawah umur.<sup>7)</sup>

Anak sebagai pengguna tontonan video di youtube, dilindungi oleh Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Perlindungan konsumen ini lahir agar memberikan suatu kepastian, keamanan serta keseimbangan hukum antara produsen dan konsumen. Tujuan dibuatnya perlindungan konsumen dapat dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemandirian konsumen untuk melindungi diri
2. Mengangkat harkat dan martabat konsumen dengan cara menghindarkannya dari akses negatif pemakaian dan/atau jasa.
3. Meningkatkan pemberdayaan konsumen dalam memilih, menentukan dan menuntut hak-haknya sebagai konsumen.

---

<sup>6)</sup> <https://remotivi.or.id/mediapedia/777/jebakan-elsagate-tontonan-anak-anak-yang-tidak-ramah-anak> Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>7)</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Elsagate> Diakses pada tanggal 16 Desember 2022.

4. Menciptakan sistem perlindungan konsumen yang mengandung unsur kepastian hukum dan keterbukaan informasi serta akses untuk mendapatkan informasi.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, juga melindungi berbagai hak-hak anak di bawah umur yang menjadi konsumen penyiaran elsagate di youtube. Amat disayangkan bahwa, belum adanya peraturan khusus yang menjaga perlindungan hukum bagi anak yang mengkonsumsi algoritma dari penyiaran elsagate di youtube.

Orang tua dan keluarga berperan penting dalam mengarahkan anaknya menjadi konsumen yang baik khususnya di platform internet youtube. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan mewujudkan kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial agar terciptanya tujuan dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.<sup>8)</sup> Orang dewasa yang khususnya memiliki anak, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan arahan untuk menjadi konsumen yang layak kepada anaknya. Peran seorang ibu berdampak besar bagi seorang anak, oleh karenanya, diperlukan pengetahuan yang baik dalam menjadikan anak sebagai konsumen yang baik dan selektif.<sup>9)</sup>

Dari lahir, semua manusia telah dianggap sebagai individu yang memiliki hak untuk menjadi konsumen, walaupun pada saat masih bayi, manusia tersebut tidak dapat mengambil keputusan. Dalam kehidupan manusia, beranjak umur seorang manusia, mengakibatkan semakin besarnya juga tanggung jawab yang dipikul dalam menjadi konsumen, yaitu memilah berbagai tontonan yang baik dan buruk bagi dirinya. Oleh

---

<sup>8)</sup> Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Lembaran Negara. 1979/No. 32, Tambahan Lembaran Negara No. 3143, Lembaran Lepas Sekretariat Negara : 5 HLM

<sup>9)</sup> Enny Zhuni Khayati 2015, "*Pendidikan Konsumen di Keluarga dan Kontribusi Ibu dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia*", E-Journal.

karenanya, keluarga yang merupakan unit terdekat dalam lingkungan manusia, berperan penting dalam membentuk suatu sifat dan individu yang berkualitas.<sup>10)</sup>

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perlindungan hukum terhadap anak di bawah umur yang mengkonsumsi penyiaran elsagate di youtube?

## **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dan supaya dapat memberikan jawaban yang maksimal terhadap pertanyaan yang lahir dari fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan penelitian yuridis normatif (metode penelitian hukum normatif). Metode penelitian yuridis normatif ini adalah penelitian hukum kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti bahan-bahan kepustakaan atau data sekunder belaka.<sup>11)</sup>

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang berupa teori, konsep, asas-asas hukum serta peraturan hukum yang berkaitan erat dengan pokok pembahasan penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian hukum normatif menurut Soerjono Soekanto antara lain, *Penelitian terhadap asas-asas hukum, Penelitian terhadap sistematika hukum, Penelitian terhadap taraf sinkronisasi hukum secara vertikal dan horizontal, perbandingan hukum dan sejarah hukum.*<sup>12)</sup>

Dalam penelitian yang dibahas, ruang lingkup dari penelitian ini akan diteliti dengan cara menarik suatu asas hukum, yang mana hal tersebut dilakukan terhadap hukum positif yang tertulis dan tidak tertulis.<sup>13)</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>10)</sup> Ibid.

<sup>11)</sup> Soerjono Soekanto dan Sri Mahmudji, *Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 13.

<sup>12)</sup> *Ibid*, hlm. 14

<sup>13)</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1996), hlm. 63

Penulis memilih jenis penelitian ini ke dalam kategori penelitian yuridis normatif, karena dalam penelitian normatif menggunakan ilmu-ilmu kepastasaan sebagai sumber data penelitian.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini juga bersifat deskriptif analisis yang artinya bahwa penelitian ini termasuk lingkup penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan secara akurat serta menganalisis peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diimplementasikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan ilmu-ilmu kepastasaan sebagai suatu sumber data penelitian (Library Research), yang mana metode ini merupakan pengumpulan data dari berbagai ilmu kepastasaan seperti peraturan perundang-undangan, berbagai buku, artikel serta kamus yang berkaitan erat dengan penelitian yang diteliti oleh penulis.

## II. PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara hukum. Dalam konsep Negara Hukum itu, idealnya hukum menjadi poros dalam dinamika berkehidupan kenegaraan. Gagasan Negara Hukum itu dibangun dengan mengembangkan perangkat hukum itu sendiri sebagai suatu sistem yang fungsional dan berkeadilan, dikembangkan dengan menata infrastruktur kelembagaan politik, ekonomi dan sosial yang tertib dan teratur, serta dibina dengan melakukan pembangunan budaya dan kesadaran hukum yang rasional dan impersonal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>14)</sup> Oleh sebab itu, sistem hukum perlu dibuat (*law making*) dan ditegakkan (*law enforcing*) sebagaimana seharusnya yang dimulai dengan konstitusi sebagai hukum

---

<sup>14)</sup> Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H., “Gagasan Negara Hukum Indonesia”.

yang tertinggi kedudukannya. Untuk menjadi jaminan tegaknya konstitusi sebagai suatu hukum dasar yang berkedudukan yang paling tinggi (*the supreme law of the land*), dibentuk pula sebuah Mahkamah Konstitusi yang fungsinya ditujukan untuk menjadi “*The Guardian*” dan dapat menjadi “*The Ultimate Interpreter of the constitution*”.<sup>15)</sup>

Menurut Julius Stahl, konsep negara hukum yang beliau sebut dengan istilah “*rechtsstaat*” ini meliputi empat elemen penting yaitu :

“Elemen yang pertama adalah pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia. Elemen yang kedua adalah pemisahan kekuasaan Negara. Ketiga adalah pemerintahan berdasarkan undang-undang dan yang terakhir adalah Adanya Peradilan Administrasi”.<sup>16)</sup>

Dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Julius Stahl tersebut mengenai konsep negara hukum tersebut menjelaskan terhadap hak-hak asasi manusia yang mana berkaitan juga dengan hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh anak di bawah umur yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian kali ini. Hak adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir.<sup>17)</sup> Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa, hak merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir dan harus didapatkan atau terpenuhi untuk setiap orang yang memiliki hak tersebut. Hal tersebut dapat digunakan untuk meninjau makna hak yang dimiliki oleh setiap manusia terlebih lagi yang berkaitan dengan hak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan Pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh Pasal 28C Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengertian hak ini juga dijelaskan oleh beberapa pendapat ahli, menurut Srijanti menyatakan bahwa :

---

<sup>15)</sup> Ibid

<sup>16)</sup> Ftakhurohman, Dian Aminudin dan Sirajudin, Memahami Keberadaan Mahkamah Konstitusi di Indonesia, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004, hal. 1.

<sup>17)</sup> Widy Wardhana, “*Pengertian Hak dan Kewajiban Warga Negara*”.

*“Hak merupakan unsur normatif yang berfungsi pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya.”<sup>18)</sup>*

Sedangkan pengertian hak menurut Notonegoro menyatakan bahwa:

*“hak merupakan kuasa untuk menerima atau melakukan suatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat dilakukan oleh pihak lain manapun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya.”<sup>19)</sup>*

Dalam pernyataan kedua ahli tersebut mengenai hak, dapat disimpulkan bahwa hak adalah sesuatu hal yang sudah dimiliki oleh manusia sejak lahir dan ditujukan untuk menjaga kesejahteraan dan menerima atau melakukan sesuatu hal yang semestinya sudah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Dalam berbagai penjelasan hak di atas tersebut, menjadikan titik fokus dalam penulisan ini bagaimana perlindungan hak atas fenomena elsagate yang dikonsumsi oleh anak di bawah umur. Titik fokus pembahasan lebih dalam mengenai penelitian ini akan dibagi menjadi 2, yaitu :

#### 1. Pengaruh Elsagate untuk anak di bawah umur

Internet pada awalnya merupakan suatu proyek yang ditujukan untuk keperluan pribadi suatu negara. Hal tersebut berubah seiring berkembang seiring berkembangnya zaman yang mana internet pada saat ini diperuntukkan untuk khalayak umum. Seluruh orang dapat mengakses internet tanpa terhalang jarak. Sejalan dengan perkembangan zaman, internet memiliki fungsi yang cukup banyak. Quarterman dan Mitchel membagi kegunaan internet dalam empat kategori, yaitu :

---

<sup>18)</sup> Artikel Pendidikan, “*Pengertian Hak dan Kewajiban menurut Para Ahli*”.  
<http://artikelpendidikan.id>

<sup>19)</sup> Ibid

“Internet sebagai media komunikasi, Media Pertukaran data, Media untuk mencari Informasi atau data dan Fungsi Komunitas”.<sup>20</sup>

- a. Internet Sebagai media Komunikasi, dalam membahas komunikasi, internet memiliki fasilitas yang mana memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan jaringan yang dapat terhubung secara global. Salah satu fasilitas dari internet ini yaitu komunikasi dengan cara menyampaikan pesan baik itu secara tulisan, suara bahkan visual. Sebagai sarana komunikasi yang terbebas dari jarak, menjadikan internet ini sebagai sarana komunikasi yang sering dipakai oleh manusia.
- b. Internet sebagai media pertukaran data, dengan menggunakan Email, newsgroup,ftp dan *www (world wide web)* para pengguna internet di seluruh dunia dapat bertukar informasi dengan cepat dan tidak memerlukan biaya yang begitu banyak untuk mengakses informasi tersebut.
- c. Media untuk mencari informasi atau data, tidak beda jauh dengan fungsi internet sebagai media pertukaran data, internet sebagai media untuk mencari informasi ini didasari oleh perkembangan internet yang begitu pesat dan membuat internet ini menjadi salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- d. Fungsi komunitas, Internet ini juga dapat menjadi penghubung antar manusia tanpa harus mengkhawatirkan jarak.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwasanya internet memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, ternyata terdapat dampak negatif dari Internet yang dapat merugikan juga khususnya bagi para penggunanya. Meskipun internet memiliki banyak

---

<sup>20)</sup> Alcioanno G. Gani, *Op.cit*, Hlm 72

pengaruh positifnya, tidak sedikit pula pengaruh buruknya. Dampak negatif dari penggunaan internet secara umum adalah

1. cybercrime,
2. pornografi,
3. violence,
4. penipuan.

Dari dampak negatif yang dihasilkan oleh internet tersebut, yang berkaitan erat dengan fenomena *Elsagate* ini adalah Kekerasan dan Pornografi. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan Pasal 28 B Ayat (1) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi sebagai berikut :

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”<sup>21)</sup>

Penjelasan dari Pasal 28 B ayat (1) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 itu juga menjadi dasar untuk menjadi suatu perlindungan hukum terkait fenomena *Elsagate* ini. Anak dibawah umur yang merupakan generasi digital yang dikelilingi oleh teknologi, termasuk pada wilayah tontonan. Kasus *Elsagate* ini terjadi saat pengasuh seperti orang tua meninggalkan bayi atau balita dengan video-video tontonan *Youtube*.<sup>22)</sup> Fenomena *Elsagate* ini patut menjadi pusat perhatian, selain karena rendahnya tingkat literatur, upaya untuk mengklasifikasikan suatu video tersebut merupakan *Elsagate* atau tidak merupakan suatu permasalahan yang cukup sulit. Terlebih lagi dengan

---

<sup>21)</sup> Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 B Ayat 1

<sup>22)</sup> Isma Swastiningrum, “*Jebakan Elsagate : Tontonan Anak Anak yang tidak ramah anak*”.

adanya *Elsagate* ini tidak sejalan dengan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

*Elsagate* ini diawali dengan Film Animasi *Frozen* yang mana Elsa merupakan karakter utama yang bersifat anggun, pendiam, tekun dan mempunyai kekuatan ajaib. Di balik kepribadiannya yang baik tersebut, Elsa memiliki ketakutan karena bisa membuat es dan salju yang mana kekuatannya tersebut nyaris membunuh adiknya, Anna. Pada penjelasan tersebut munculah istilah *Elsagate*. Istilah *Elsagate* ini dibagi menjadi dua kata, “*Elsa*” dan sufiks “*gate*”. Kata *Elsa* ini merujuk kepada tokoh utama film animasi *Frozen* sedangkan untuk *gate* merujuk pada skandal seperti skandal *Watergate*, *Celebgate*, *Pizzagate* dan lain lain.<sup>23)</sup>

*Elsagate* ini didefinisikan sebagai suatu fenomena yang menampilkan tokoh tontonan anak secara mengganggu. Adegan yang disuguhkan oleh tayangan *Elsagate* ini adalah Tindakan menyakiti orang lain, mencuri, memperlihatkan darah, menggunakan senjata, hingga melakukan perkosaan dan kekerasan.<sup>24)</sup> Hal tersebut mungkin tidak akan mudah untuk teridentifikasi karena visual yang ditampilkan dari tayangan tersebut merupakan tokoh tokoh kartun yang memang digemari oleh anak. Menurut Akari Ishikawa, Edson Bollis dan Sandra Avila yang merupakan penulis jurnal “*Combating the Elsagate Phenomenon*” menyatakan bahwa tayangan *Elsagate* tersebut diunggah untuk membuat anak di bawah umur yang mengkonsumsi tayangan *Elsagate* tersebut agar terbiasa dengan hal yang berbau kekerasan, seksual hingga konten konten yang mengganggu.<sup>25)</sup> Akan tetapi, hingga saat ini masih belum ditemukan alasan mengapa video tersebut

---

<sup>23)</sup> Ibid.

<sup>24)</sup> Akari Ishikawa, Edson Bollis dan Sandra Avila, “*Combating the Elsagate Phenomenon : Deep Learning Architectures for Disturbing Cartoons*”.

<sup>25)</sup> Ibid

diunggah dan siapa yang bertanggung jawab akan beredarnya video tersebut.

## 2. Sikap Preventif dalam menghadapi fenomena Elsagate

Internet sebagaimana yang kita ketahui dan sebagaimana sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa internet ini memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapapun. Dengan adanya perkembangan di bidang internet yang mana memberikan banyaknya informasi yang didapat dari internet tersebut, diikuti juga dengan permasalahan yang baru. Dengan mudahnya mencari informasi ini, membuka celah bagi siapapun untuk mengunggah dan mengakses informasi yang tidak baik untuk dikonsumsi. Idealnya, teknologi internet ini merupakan salah satu media perwujudan hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi dengan diiringi pertimbangan moral, nilai nilai agama, keamanan dan ketertiban umum yang didasari oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>26)</sup>

Tayangan *Elsagate* ini sangat bertolak belakang dengan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mana *Elsagate* ini menghambat pemenuhan hak semua orang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan kebebasan untuk mencari ilmu pengetahuan. Survey menunjukkan bahwa saat ini anak di bawah umur telah biasa menonton tayangan di youtube. Platform youtube ini menyuguhkan konten konten yang tidak baik terutama bagi anak di bawah umur. Besar kemungkinannya beredar video video yang tidak baik untuk dikonsumsi oleh anak di bawah umur, bisa saja terdapat video yang menyesatkan, menebar kebohongan/kebencian hingga kekerasan seksual yang tidak baik dikonsumsi oleh anak.

*Elsagate* ini apabila dirumuskan, memiliki ciri ciri sebagai berikut :

---

<sup>26)</sup> Tashia, “Pengendalian Konten Negatif Internet Dalam Usaha Mencerdaskan Bangsa”

1. Kartun atau karakter anak-anak digunakan sebagai sarana penyampaian pesan konten dewasa yang tidak layak
2. Berisi berbagai argument argument yang tidak senonoh.
3. Diproduksi oleh pihak atau akun yang tidak jelas dengan mengambil konten secara ilegal dari studio besar
4. Biasanya kualitas dari video dan audio yang tidak bagus
5. Berisi karakter, kiasan dan kata kunci yang populer yang saling digabungkan, tujuannya agar dapat memasuki algoritma youtube.<sup>27)</sup>

Pada tahun 2018, salah satu peneliti, menjelajah terkait kekerasan yang ada di beberapa kartun dengan menggunakan metodenya masing-masing. Peneliti tersebut melakukan pengecekan terhadap 100 video kartun yang mereka dapatkan dari berbagai sumber yang menghasilkan 52 diantaranya adalah video yang berisikan kekerasan dan 48 video lainnya bukan merupakan kekerasan.<sup>28)</sup> Pada penjelasan tersebut menjadi sebuah permasalahan yang cukup besar dikarenakan sulitnya untuk mengidentifikasi apakah video tersebut merupakan video yang masuk ke kategori *Elsagate* atau bukan.

Secara pengklasifikasiannya, *Elsagate* memang dapat diidentifikasi dengan melihat kualitas dari video yang ditampilkan atau dapat juga diidentifikasi dari ekspresi karakter, suara yang mengganggu. Selain sulit untuk mengklasifikasikan tontonan tersebut adalah tayangan *Elsagate* atau bukan, permasalahan selain itu dikarenakan algoritma youtube. Ketika menonton video anak di youtube, algoritma akan menggiring tontonan tersebut kepada kartun kartun lain yang disarankan. Youtube menerapkan algoritma yang terkadang dapat dikatakan disalahgunakan oleh pihak tertentu untuk meretas otak anak-anak. Setelah menekan tombol di akhir video

---

<sup>27)</sup> Isma Swastiningrum, *Op.cit*

<sup>28)</sup> M. Khan, M. A. Tahir, dan Z. Ahmed, “*Detection of Violent Content in cartoon videos using multimedia content detection techniques*” di INMIC, 2018

tontonan youtube itu biasanya permainan algoritma akan menggiring kita ke tontonan *Elsagate*.

Dengan adanya *Elsagate* ini menghambat potensi youtube sebagai media pembelajaran anak yang mana fungsi idealnya dari youtube ini sangat amat bermanfaat khususnya bagi anak di bawah umur yang dapat belajar dimanapun. Oleh karenanya, diperlukan berbagai upaya pencegahan agar dapat meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan oleh konten konten yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak di bawah umur.

Berdasarkan studi Neumann dan Herodotou (2020), terdapat empat prinsip untuk memilih konten youtube bagi anak yaitu diantaranya :

1. Kesesuaian dengan usia anak
2. Kualitas Konten
3. Fitus Desain
4. Tujuan pembelajaran.

Dari keempat prinsip tersebut dapat menjadi suatu arah agar tercapainya tujuan terhindarnya dampak negatif yang dihasilkan oleh internet tersebut. Dalam fenomena *Elsagate* ini, peran Orang tua dan Pemerintah sangat krusial yang mana dari kedua peran tersebut dapat meminimalisir atau bahkan menghindari dampak negatif dari konten yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh anak di bawah umur. Peran penting orang tua dalam memerangi *Elsagate* ini dapat berupa menyuguhkan tontonan yang relevan, melakukan pendampingan, memperhatikan, membatasi waktu menonton, hingga menumbuhkan pemahaman kritis anak anak terkait tontonan.<sup>29)</sup> Sedangkan peran dari pemerintah adalah memberikan penyuluhan terkait bahayanya tayangan *Elsagate* ini yang dikonsumsi oleh anak di bawah umur. Tujuannya diberikan penyuluhan ini agar masyarakat lebih terbuka dan dapat melihat internet secara luas.

---

<sup>29)</sup> Isma Swastiningrum, *Op. cit*

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas terkait fenomena *Elsagate* di youtube yang dikonsumsi oleh anak di bawah umur, dapat disimpulkan bahwa fenomena tersebut terjadi dikarenakan perkembangan teknologi yang maju. Secara tidak langsung, perkembangan teknologi ini membuat perubahan di kehidupan masyarakat sehari-hari. Teknologi ini memang membawa manfaat yang banyak akan tetapi, dengan berkembangnya teknologi tersebut, melahirkan permasalahan-permasalahan yang baru pula. Pada pembahasan sebelumnya, penulis menyatakan bahwa peran orang tua dan peran pemerintah merupakan hal yang krusial dalam menghadapi fenomena *Elsagate* ini..

#### B. Saran

Penggunaan youtube yang digunakan oleh anak perlu dibatasi dan diperlukan pengawasan yang lebih ketat guna mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh tayangan *Elsagate* tersebut dan pemerintah juga harus ikut berpartisipasi dalam menangani kasus *Elsagate* ini dengan cara memberikan penyuluhan yang berfungsi agar masyarakat sadar bahwasanya terdapat tontonan yang seharusnya tidak ditonton oleh anak di bawah umur yang beredar di sekitar kita.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

Ftakhurohman, Dian Aminudin dan Sirajudin, “*Memahami Keberadaan Mahkamah Konstitusi di Indonesia*”

Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H., “*Gagasan Negara Hukum Indonesia*”.

Soerjono Soekanto dan Sri Mahmudji, “*Penelitian Hukum Normatif, Suatu Tinjauan Singkat*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Soerjono Soekanto, “*Pengantar Penelitian Hukum*”.

### **Jurnal**

Akari Ishikawa, Edson Bollis dan Sandra Avila, “*Combating the Elsagate Phenomenon : Deep Learning Architectures for Disturbing Cartoons*”.

Artikel Pendidikan, “*Pengertian Hak dan Kewajiban menurut Para Ahli*”.

Enny Zhuni Khayati 2015, “*Pendidikan Konsumen di Keluarga dan Kontribusi Ibu dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia*”

Gani. G. Alcianno, “*Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya*”.

Isma Swastiningrum, “*Jebakan Elsagate : Tontonan Anak Anak yang tidak ramah anak*”.

M. Khan, M. A. Tahir, dan Z. Ahmed, “*Detection of Violent Content in cartoon videos using multimedia content detection techniques*”

Refika Mastanora, “*Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*”

Tashia, “*Pengendalian Konten Negatif Internet Dalam Usaha Mencerdaskan Bangsa*”

### **Website**

<https://id.wikipedia.org/wiki/Elsagate>

<https://remotivi.or.id/mediapedia/777/jebakan-elsagate-tontonan-anak-anak-yang-tidak-ramah-anak>

<https://tekno.kompas.com/read/2022/06/10/19350007/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022?page=all>